

---

---

## **Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan sekolah melalui penggunaan Dana BOS di SDN Tanjung Pajarakan Probolinggo**

**Abu Yazid Adnan Quthny<sup>1\*</sup>, Mohamad Ahyar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

e-mail: [a.yazid.aq@gmail.com](mailto:a.yazid.aq@gmail.com)

\*Corresponding Author.

---

*Received: 25 Mei 2022; Revised: 7 April 2022; Accepted: 20 April 2022*

---

**Abstrak:** Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang menyediakan dana operasional bagi berbagai tingkatan sekolah di seluruh Indonesia, termasuk Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan dana BOS di SDN Tanjung, Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Tanjung Pajarakan Probolinggo telah mengelola dana BOS sesuai dengan petunjuk teknis yang ada. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah dalam sosialisasi dan pengawasan, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan komite, motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta sumbangan ide dan tenaga dari guru. Di sisi lain, beberapa hambatan juga ditemui, seperti pencairan dana yang terkadang tidak tepat waktu, alokasi dana yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan sekolah, keterbatasan dana untuk perbaikan infrastruktur yang signifikan, dan dana operasional yang masih belum mencukupi untuk memenuhi semua program sekolah. Dalam konteks ini, peningkatan pengelolaan dan alokasi dana BOS yang lebih efektif dan tepat waktu sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SDN Tanjung Pajarakan Probolinggo.

**Kata Kunci:** sarana, prasarana, pendidikan, Dana BOS.

**How to Cite:** Quthny, A.Y.A., & Ahyar, M. (2022). Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan sekolah melalui penggunaan Dana BOS di SDN Tanjung Pajarakan Probolinggo. *AL-KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14-20. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v2i1.77>

---

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu daerah. Pendidikan berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang andal dan berkualitas serta memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan menjalankan sistem pembelajaran yang mencakup beberapa aspek penting, yaitu input, yang dimana keadaan seorang siswa yang belum memiliki keterampilan atau pengetahuan; transformasi, yang merupakan proses penting dalam pendidikan di mana siswa dibina dan dibimbing agar memiliki bakat dan keterampilan; serta output, yaitu kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan harapan kita. Jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan terstruktur, hasil yang diperoleh akan berkualitas dan berdampak positif pada tenaga kerja. Pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan. Visi dan misi pendidikan dirancang sesuai dengan kondisi saat ini dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan formal, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi (Nursaptini & Suyanto, 2019).

Menurut peraturan pemerintah mengenai pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan, seseorang tidak dapat melanjutkan ke sekolah menengah pertama tanpa menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk pengembangan kehidupan. Warga negara dan masyarakat dapat berperan aktif dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan menengah. Dengan peran penting tersebut, siswa harus dipersiapkan untuk menempuh pendidikan

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

menengah pertama, baik dari segi institusional maupun akademik, agar mereka siap secara mental dan sosial. Sekolah juga harus menyiapkan tenaga pengajar, kurikulum, dan peralatan pendidikan yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas dengan baik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa warga negara berusia 7 hingga 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hal ini dijelaskan dalam Pasal 34 ayat 2 yang menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah akan menjamin pendidikan dasar wajib yang gratis, serta ayat 3 yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab negara yang dilaksanakan di sekolah. Segala keputusan yang tertuang dalam Undang-Undang tersebut mewajibkan pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada masyarakat, khususnya bagi siswa di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.

Pendidikan merupakan kunci untuk mengatasi kemiskinan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Namun, hingga kini masih banyak orang miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk mendapatkan pendidikan yang layak karena tingginya biaya pendidikan. Di sisi lain, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan warga negara Indonesia berusia 7 hingga 15 tahun untuk mengikuti pendidikan dasar, yang dikenal dengan program pendidikan 9 tahun. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas dalam konteks pendidikan untuk semua peserta didik, baik di tingkat pendidikan dasar maupun sederajat (Harianto, 2018).

Saat ini, perkembangan dunia pendidikan menghadapi beberapa masalah, terutama terkait biaya sekolah, yang harus menjadi perhatian pengelola pendidikan, khususnya pemerintah. Masalah biaya pendidikan berkaitan erat dengan staf dan tenaga pengajar, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, publikasi, dan aspek keuangan lainnya. Biaya sekolah tidak dapat dipisahkan dari faktor pengelolaan sekolah, sehingga biaya menjadi masalah utama dalam bidang pendidikan. Jika lembaga pendidikan tidak mampu mengakomodasi pembiayaan, proses belajar mengajar akan terhambat. Hal ini bisa mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Sebaliknya, meskipun biaya sudah tersedia, tidak selalu menjamin pengelolaan sekolah yang baik.

Situasi ini dapat menghambat upaya pemerintah dalam mensukseskan Program Wajib Belajar 9 Tahun, karena masyarakat yang kurang mampu akan kesulitan membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Biaya pendidikan saat ini dianggap sangat mahal, sehingga pemerintah perlu menyalurkan bantuan kepada masyarakat kurang mampu untuk biaya pendidikan. Salah satunya adalah Bantuan Operasional Siswa (BOS), yang diprioritaskan bagi masyarakat kurang mampu agar anak-anak mereka bisa bersekolah di tingkat dasar. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memastikan pelaksanaan Program Wajib Belajar 9 Tahun berjalan dengan baik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan adanya penyelewengan dana BOS, yang disebabkan oleh pelanggaran regulasi. Pelanggaran dan penyelewengan dana sering terjadi di beberapa sekolah yang telah menerima dana tersebut. Hal ini disebabkan oleh penyaluran dana BOS yang tidak efektif dan adanya indikasi penyimpangan. "Penyimpangan terjadi di lapangan dalam penyaluran dana BOS karena tidak mengikuti ketentuan regulasi yang ditetapkan oleh kementerian," demikian menurut laporan CNN Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berencana untuk mengevaluasi cara penyaluran dana BOS. Namun, regulasi ini belum disampaikan secara detail, dan penyebab permasalahan dalam penyaluran dana tersebut belum dijelaskan. Berdasarkan pengamatan dari ICW (Hamid), penyimpangan terjadi karena regulasi tersebut sering dilanggar. Ada banyak kasus korupsi dalam pendidikan, sekitar 425 kasus, yang menyebabkan kerugian triliunan rupiah bagi pemerintah, serta kasus suap miliaran rupiah. Jika dana tersebut disalurkan dengan tepat, sektor pendidikan di Indonesia akan meningkat. Dari data tersebut, terlihat bahwa kasus korupsi paling banyak terjadi pada Dana Alokasi Khusus (DAK).

Meskipun pemerintah memberhentikan dana BOS, masalah ini kemungkinan besar tidak akan berhenti. Permasalahan tersebut akan terus muncul jika pengelolaan dana BOS tidak efektif. Pemerintah memiliki tujuan yang sangat baik, tetapi yang menjadi kendala adalah sistem itu sendiri. Oleh karena itu, perlu kerjasama dari semua pihak agar pengelolaan dana tersebut dapat maksimal dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan sarana dan prasarana pendidikan sekolah melalui penggunaan Dana BOS di SDN Tanjung Pajarakan Probolinggo, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengelolaan dana BOS yang lebih baik dan efektif.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) untuk mengkaji peningkatan sarana dan prasarana pendidikan melalui penggunaan Dana BOS di SDN Tanjung, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. Pendekatan ABCD dipilih karena mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan aset-aset yang ada dalam komunitas sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini berfokus pada penguatan aset-aset lokal dan kolaborasi antara pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pengumpulan data dilakukan melalui inventarisasi aset, observasi partisipatif, wawancara berbasis aset dengan informan kunci seperti kepala sekolah, guru, staf pengelola Dana BOS, bendahara sekolah, komite sekolah, masyarakat, dan staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kraksaan, serta dokumentasi resmi terkait penggunaan Dana BOS.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 30 hari di SDN Tanjung. Tahapan persiapan meliputi pengurusan izin penelitian, penyusunan jadwal observasi dan wawancara, serta persiapan instrumen penelitian. Selama minggu pertama, dilakukan inventarisasi aset dan observasi partisipatif di lingkungan sekolah dan komunitas sekitar untuk mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki. Pada minggu kedua, dilaksanakan wawancara berbasis aset dengan berbagai informan kunci. Minggu ketiga dan keempat digunakan untuk mengumpulkan dokumen resmi terkait penggunaan Dana BOS, menganalisis data yang diperoleh, dan menyusun laporan penelitian. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang efektivitas penggunaan Dana BOS dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas sekolah dan masyarakat sekitar.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam mengelola dana BOS yang berada di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, hasil yang kita dapatkan menunjukkan bahwa sekolah tersebut diatas sudah melakukan dan telah melaksanakan program bantuan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2017 tentang petunjuk BOS yang telah dicantumkan dalam teknis pertanggung-jawaban serta pengelolaan dana BOS. Terkait dengan tahapan pengelolaan dana tersebut maka operator atau pengelola sudah memahami tentang perencanaan sam dengan pembuatan laporan pertanggung-jawaban.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2017 tentang juknis Bantuan Operasional Sekolah yang tertuang dalam buku petunjuk dalam mengelola dan pertanggung-jawaban dana bos. Setiap pengelola harus memahami serta menguasai dalam mengelola dana tersebut sekaligus tau tentang tahapan tahapannya, yang meliputi evaluasi serta perencanaan sampai dengan laporan pertanggung-jawaban.

Proses kegiatan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Tanjung Pajarakan Probolinggo telah dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang terstruktur. Pertama, sekolah membuat rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS) sebagai panduan untuk pengalokasian

dana. Selanjutnya, rapat digelar dengan partisipasi kepala sekolah, pihak pengelola dana BOS, dan Komite Sekolah untuk membahas penggunaan dana BOS secara efektif. Dana tersebut dialokasikan untuk berbagai program, termasuk pengembangan perpustakaan, kegiatan penerimaan siswa baru, pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta kegiatan ulangan dan ujian. Selain itu, dana juga digunakan untuk langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, pembayaran honorarium bulanan, pengembangan profesi guru, pengelolaan sekolah, perangkat komputer, serta biaya lain-lain yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian, pengelolaan dana BOS di SDN Tanjung Pajarakan Probolinggo telah memperhatikan kebutuhan mendesak sekolah serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana tersebut.

Bantuan Operasional Sekolah memiliki beberapa tujuan yaitu dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat tercipta sumber daya manusia yang unggul dan kreatif. Dalam peningkatan sumber daya manusia di Indonesia yang unggul tersebut, maka sangat perlu setiap warga negara berperan secara aktif didalam dunia pendidikan serta memiliki kesadaran.

Bantuan Operasional sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, oleh karena itu pihak pemerintah membuat buku petunjuk teknis dalam menggunakan dana serta dalam pelaporan pertanggung-jawaban keuangan dana yang didapat setiap tahun. Didalam buku tersebut sudah lengkap memuat peraturan yang harus diikuti bersama dalam melaksanakan program bantuan operasional sekolah yang terdiri dari penyelenggaraan program, tujuan, serta target yang ingin dicapai bahkan sampai prosedur dalam pelaksanaan bantuan operasional sekolah, larangan penggunaan, serta monitoring evaluasi serta LPJ juga memuat contoh-contoh kegiatan serta format pengaduan masyarakat yang meliputi pelaksanaan bantuan operasional sekolah.

Dalam menggunakan dana bantuan operasional sekolah harus didasari pada musyarakat dan sepakat semua tim atau pengelola BOS, diantaranya komite sekolah dan dewan guru. Dana tersebut dimasukkan ke dalam buku penerimaan RKAS dan RAPBS, juga sumber bantuan yang lain yang kita dapat baik dari pemerintah daerah maupun yang lainnya.

Dalam penggunaan dana operasional siswa para pengelola harus memiliki prinsip jika kita menggunakan dana tersebut, akhirnya jika menggunakan dana tersebut bisa memuaskan, efektif dan maksimal. contohnya : a) Team dalam melakukan pembelian barang dan jasa harus terbuka dan transparan., b) Team harus jeli dan mengedepankan kualitas barang atau jasa, kemudian harga sesuai dengan pasar, stok tersedia, c) Team harus punya perbandingan harga penawaran dikhawatirkan harga tersebut tinggi sehingga kita harus negosiasi harga c) Biaya perawatan dan pemeliharaan gedung sekolah pihak pengelola harus memiliki : a) Memiliki planning (rencana) 2) Menentukan satu pekerja agar melaksanakan tupoksi sesuai dengan ketentuan dan menggaji sesuai dengan upah minimum daerah 3) lalu kemudian kita membuat laporan pertanggung-jawaban dalam penggunaan dana tersebut.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam penggunaan dana operasional sekolah, terbagi dalam beberapa standar antara lain : Pengembangan Kompetensi Kelulusan, Pengembangan Standar Isi, Pengembangan Standar Proses, Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah, Pengembangan Standar Pengelolaan, Pengembangan Standar Pembiayaan, Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian. (Hidayat et al., 2019). Berikut ini adalah tabel yang berisi program-program yang dialokasikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) beserta deskripsi singkatnya.

**Tabel 1.** Program-program yang dialokasikan Dana BOS

No	Program	Deskripsi
1	Pengembangan Perpustakaan	Dana dialokasikan untuk meningkatkan koleksi buku, pengadaan perangkat lunak perpustakaan, dan pembangunan fasilitas lainnya.
2	Kegiatan Penerimaan Siswa Baru	Program ini mencakup persiapan acara penerimaan siswa baru, pengadaan perlengkapan sekolah, dan orientasi bagi siswa dan orang tua.
3	Kegiatan Pembelajaran dan	Alokasi dana ini digunakan untuk mengembangkan program

No	Program	Deskripsi
	Ekstrakurikuler Siswa	pembelajaran inovatif, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa di luar kelas.
4	Kegiatan Ulangan dan Ujian	Dana dialokasikan untuk penyelenggaraan ujian dan ulangan secara berkala, termasuk biaya penyusunan soal, pengawasan, dan pelaporan hasil.
5	Langganan Daya dan Jasa	Program ini mencakup pembayaran tagihan listrik, air, internet, dan layanan lain yang diperlukan untuk operasional sekolah.
6	Perawatan Sekolah/Rehab Ringan dan Sanitasi Sekolah	Alokasi dana digunakan untuk pemeliharaan rutin, perbaikan ringan, dan peningkatan sanitasi di lingkungan sekolah.
7	Pembayaran Honorarium Bulanan	Dana ini digunakan untuk membayar gaji bulanan bagi guru dan staf sekolah non-pendidik yang terlibat dalam kegiatan Pendidikan.
8	Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan	Program ini mencakup biaya untuk pelatihan, seminar, dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru serta staf pendidikan.
9	Biaya Pengelolaan Sekolah	Dana dialokasikan untuk biaya administrasi, termasuk pembelian perlengkapan kantor, pembayaran asuransi, dan keperluan operasional lainnya.
10	Pembelian dan Perawatan Perangkat Komputer	Alokasi dana ini digunakan untuk membeli perangkat keras dan perangkat lunak komputer, serta pemeliharaan rutin dan perbaikan jika diperlukan.
11	Biaya Lain-lain	Program ini mencakup alokasi dana untuk kebutuhan mendesak lainnya yang mendukung kegiatan pendidikan dan operasional sekolah.

Dari berbagai faktor tingkat keberhasilan dalam mengelola bantuan dan operasional sekolah diantaranya selain memberi dukungan serta kebijakan, juga bisa berkolaborasi atau kerjasama dengan baik, baik itu materi, masukan pendapat, serta tenaga agar kegiatan tersebut sukses. Dari capaian program tersebut juga terlibat beberapa dukungan dari segala bidang sehingga kegiatan dan pelaksanaan berhasil, tercapai dan sangat memuaskan. Makin banyaknya dukungan yang positif akan semakin banyak peluang yang kita dapatkan untuk mencapai keberhasilan.

Agar tujuan kita dapat berhasil dengan sukses maka dalam mengelola bantuan operasional tersebut haruslah ada perencanaan yang sangat matang. Antara lain : 1) Adanya suport dari pemerintah dalam memberikan pengetahuan serta sosialisasi dalam mengelola bantuan tersebut, lalu memberi bimbingan tentang teknis dalam mengelola bantuan operasional sekolah. 2) Adanya kerjasama pengelola dengan berbagai pihak baik para dewan guru serta komite sekolah, 3) Dorongan dan evaluasi serta memiliki tekad yang kuat dan bersungguh-sungguh dari semua elemen sekolah agar kualitas pendidikan semakin maju dan berkualitas, 4) serta harus memiliki leader yang profesional.

### **Hambatan Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah**

Dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah di SD Negeri Tanjung Pajarakan memiliki beberapa persoalan dalam melaksanakan bantuan tersebut sehingga kita harus membuat kebijakan agar pelaksanaan bantuan operasional dapat berjalan dengan baik dan sukses tentunya dengan memonitor semua kegiatan yang ada dengan mengacu pada petunjuk teknis dalam mengelola dana bantuan operasional sekolah. Setiap dana yang digunakan sekolah harus ada yang mengontrol, dan sekolah jangan diberi kebebasan dalam penggunaan dana bos, dana itu bisa digunakan sesuai RAB atau kebutuhan saja, contohnya sekolah tidak menggunakan dana BOS untuk rehab gedung, membuat gedung baru, kalau ini dilakukan maka pos anggaran untuk penggunaan peningkatan kualitas pendidikan akan terhambat.

Oleh karena itu dalam mengelola dana operasional tersebut terdapat kekurangan seperti kurangnya sumber daya manusia, waktu serta uang, maka untuk mengatasi masalah waktu tersebut agar ketika pencairan bantuan dana operasional sekolah terlaksana dengan baik serta berjalan dengan lancar. Lalu permasalahan yang berkaitan dengan masalah uang atau anggaran yang diterima oleh sekolah tidak mencukupi dengan kebutuhan sekolah tersebut dan akhirnya untuk peningkatan

pembangunan tidak berjalan sesuai dengan rencana alias tidak efektif, maka akan tujuan yang telah direncanakan tidak akan mencapai keberhasilan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan Teori Ripley dan Franklin tentang bagaimana kita melaksanakan kepatuhan dalam melaksanakan dan mengelola dana biaya operasional siswa (BOS) yang ada di SDN Tanjung Pajajaran Kabupaten Probolinggo, tentunya mengacu pada juknis yang ada. Proses kegiatan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Tanjung Pajajaran Probolinggo telah dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang terstruktur. Pertama, sekolah membuat rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS) sebagai panduan untuk pengalokasian dana. Selanjutnya, rapat digelar dengan partisipasi kepala sekolah, pihak pengelola dana BOS, dan Komite Sekolah untuk membahas penggunaan dana BOS secara efektif. Dana tersebut dialokasikan untuk berbagai program, termasuk pengembangan perpustakaan, kegiatan penerimaan siswa baru, pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta kegiatan ulangan dan ujian. Selain itu, dana juga digunakan untuk langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, pembayaran honorarium bulanan, pengembangan profesi guru, pengelolaan sekolah, perangkat komputer, serta biaya lain-lain yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian, pengelolaan dana BOS di SDN Tanjung Pajajaran Probolinggo telah memperhatikan kebutuhan mendesak sekolah serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana tersebut.

### **Ucapan Terimakasih**

Terima kasih kepada Universitas Islam Zainul Hasan Genggong atas dukungan dan fasilitas dalam kegiatan KKN kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada SDN Tanjung Pajajaran Probolinggo atas keramahan dan kesempatan belajar di lingkungan sekolah. Semoga kerjasama ini terus berbuah manfaat bagi pembangunan dan pendidikan masyarakat.

### **Referensi**

- Bafadal, Ibrahim. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fattah, Nanang. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Hamiyah, Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Hariyanto, T. (2018). Analisis Pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 12–26.
- Hariyanto, T., & Hamid, A. (2021). Peran Pondok Pesantren Al-Aziziyah Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri. *KHIDMAH*, 1(2), 120-129.
- Henricus Suparlan, Marce, T. D., Purbonuswanto, W., Sumarmo, U., Syaikhudin, A., Andiyanto, T., Imam Gunawan, Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono2, M. E. K., Jannah, F., Stmik, S., Tangerang, R., No, J. S., ... Supendi, P. (2015). Imam Gunawan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70.  
[http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%20Berliana%20Henu%20Cahyani.pdf)
- Hidayat, R., Burhan, M. R., & Al Ma'ruf, A. M. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 93.  
<https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1269>

Nursaptini, N., & Suyanto, S. (2019). Dampak Bantuan Operasional Sekolah ( BOS ) di Madrasah Tsanawiyah. 6(2), 126–136.